

SCREENING MANDIRI PERKEMBANGAN ANAK DI DESA TEGALLINGGAH KECAMATAN SUKASADA

Sumiati¹, Irma Nurma Linda², A.A Putri Melastini³, Putu Eva Yuni Dyantari⁴, Titin Novayanti Dey⁵, Komang Dela Apriliani⁶, Elsha Salam Ria Halawa⁷, Kadek Yuliani⁸, I Gusti Ketut Adi winata⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸ FK Undiksha, ⁹FE Undiksha
Email: sumiati@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The addition of the SDIDTK (Stimulation, Detection, Early Intervention for Growth and Development) Instrument in the revitalization of KIA book not only provides convenience for health workers but also for parents in efforts to optimize child growth and development. However, SDIDTK is still rarely utilized for monitoring the development of children. This service was provided to 17 mothers of toddlers in Tegallingga Village, Sukasada Sub-District, in August 2024. This service was provided by counseling mothers on child development and assisting them in employing SDIDTK from the KIA book to monitor their children's development independently. After the counseling, mothers' knowledge regarding child development screening experienced a positive increase (good knowledge 94.11%). Evaluation of the use of SDIDTK in the KIA book at the integrated health post in the following month revealed that all mothers had used SDIDTK in the KIA book to monitor their child's development (94.11%).

Keywords: Screening, Child Development, SDIDTK

ABSTRAK

Penambahan Instrumen SDIDTK dalam revitalisasi buku KIA tahun 2020 tidak hanya memberikan kemudahan bagi tenaga Kesehatan, namun juga kepada orang tua dalam upaya mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun nyatanya pemanfaatan SDIDTK sebagai instrument pemantauan perkembangan anak masih jarang digunakan. Pengabdian ini dilakukan pada 17 ibu balita di Desa Tegallingga Kecamatan Sukasada pada bulan Agustus 2024. Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai perkembangan anak dan mendampingi ibu dalam menggunakan SDIDTK pada buku KIA untuk memantau perkembangan anak secara mandiri. Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan ibu mengenai skrining perkembangan anak mengalami peningkatan yang positif (pengetahuan baik 94,11%). Dan evaluasi pemanfaatan SDIDTK pada buku KIA pada posyandu di bulan berikutnya didapatkan bahwa semua ibu telah menggunakan SDIDTK pada buku KIA untuk pemantauan perkembangan anaknya (94,11%).

Kata kunci: Skrining, perkembangan, anak, SDIDTK

PENDAHULUAN

Indonesia telah berhasil mencatat kemajuan dari segi Pembangunan pada periode sebelumnya namun masih akan menghadapi perubahan lingkungan yang strategis di masa depan. Perubahan yang terjadi tentu akan menimbulkan tantangan terhadap Upaya mencapai visi Indonesia emas 2045 yang mencakup berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam tantangan tersebut adalah rendahnya tingkat produktivitas di Tengah persaingan global yang semakin meningkat. Kondisi produktivitas yang rendah tersebut disebabkan oleh kualitas SDM yang jauh tertinggal, produktivitas ekonomi yang rendah, kapasitas Ilmu pengetahuan dan teknologi yang rendah. Produktivitas yang rendah menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung melambat (Kementerian PPN/Bappenas 2019).

Indonesia akan mengalami puncak bonus demografi di tahun 2030, Dimana 68,3% dari total penduduk Indonesia berusia produktif. Bonus demografi hanya terjadi sekali dalam peradaban sebuah negara. Hal ini bisa menjadi peluang atau bencana jika tidak dapat dilakukan pengelolaan yang baik (DATAin 2023). Indonesia sehat merupakan salah satu dari sasaran transformasi sosial dalam mewujudkan Indonesia emas 2045 melalui pembangunan sistem kesehatan yang Tangguh dan responsif serta memastikan penduduk berusia Panjang dan hidup sehat dengan target stunting di bawah 5% (Hartati et al. 2021).

Upaya kesehatan untuk semua sejalan dengan program transformasi kesehatan yang saat ini diupayakan oleh kementerian kesehatan diantaranya adalah dalam pengembangan pelayanan kesehatan primer di tingkat desa hingga kelurahan dan menjamin gizi anak-anak pada 1000 hari pertama kehidupan dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga tercipta generasi unggul di masa depan (Kemenkes 2023b)

Kekurangan gizi pada anak adalah masalah signifikan di Indonesia. Kondisi stunting, berat badan rendah, dan anak sangat kurus (*wasting*) terus memengaruhi

anak usia balita. Stunting mencerminkan kekurangan gizi kronis dan dapat menimbulkan dampak jangka panjang, antara lain hambatan pertumbuhan dan kerentanan terhadap penyakit yang mengakibatkan hambatan perkembangan karena penurunan kemampuan kognitif dan mental anak (Unicef 2021). Kondisi kesejahteraan anak saat ini adalah penanda penting bagi kemajuan Indonesia dalam mewujudkan Tujuan

Pembangunan

Berkelanjutan (SDGs) pada 2030 kelak (Bappenas 2023). Hambatan perkembangan anak merupakan hambatan bagi negara berkembang, dimana sekitar 250 juta anak usia balita berisiko tidak mencapai perkembangan yang maksimal. Hambatan perkembangan anak menyebabkan morbiditas pada seluruh siklus kehidupan anak (Unicef 2020).

Kegiatan Screening Perkembangan dan stimulasi tumbuh kembang anak merupakan kegiatan komprehensif untuk memantau perkembangan anak, mengetahui penyimpangan pada perkembangan yang tidak sesuai kondisi normalnya. Kemampuan tenaga kesehatan dan pengasuh dalam melakukan deteksi menjadi penting sebagai dasar dalam pemberian intervensi dan stimulasi. Dalam kegiatan screening tidak hanya melibatkan tenaga kesehatan, namun juga dilaksanakan oleh keluarga/pengasuh anak (Permenkes 2014).

Orang tua atau pengasuh dapat melakukan *screening* perkembangan anak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun menggunakan ceklist SDIDTK pada buku KIA yang telah di modifikasi, dimana orang tua atau pengasuh dapat secara mandiri melakukan screening dan memberikan stimulasi kepada anak sesuai dengan rentang usianya. Modifikasi ini merupakan terobosan terbaru dari Kementerian kesehatan dalam Upaya menurunkan angka morbiditas pada bayi dan balita, karena banyaknya kasus gangguan perkembangan anak yang terlambat untuk dilakukan intervensi sehingga gangguan perkembangan anak tersebut cenderung menetap dan sulit untuk diperbaiki (Kemenkes

2023a).

Keterlibatan orangtua atau pengasuh dalam *screening* perkembangan anak memegang peranan dalam mendeteksi penyimpangan terkait pertumbuhan anak, pengetahuan dan kepekaan orangtua dalam memantau perilaku anak dapat membantu tenaga kesehatan dalam Upaya intervensi dan rujukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Tegallingham Bersama orangtua balita dan Bidan di Posyandu di dapatkan bahwa Sebagian besar ibu masih beranggapan pertumbuhan dan perkembangan adalah 2 hal yang sama saja sehingga orangtua hanya terfokus pada penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak. Bidan juga mengatakan untuk *screening* perkembangan anak hanya dilakukan di Puskesmas saja karena jika dilakukan di posyandu itu cukup menyulitkan karena ibu dan balita yang berkunjung ke posyandu lumayan banyak. Berdasarkan latar belakang diatas, pengabdian mengenai *screening* mandiri perkembangan anak bagi ibu balita perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *screening* perkembangan anak dan menoptimalkan pemanfaatan SDIDTK dalam buku KIA untuk Instrumen pemantauan mandiri perkembangan anak di rumah.

METODE

Pengabdian Pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan oleh tim dosen pengabdian dan melibatkan mahasiswa yang sebelumnya telah dilakukan apresepsi bersama dengan memberikan informasi berupa penyuluhan mengenai pentingnya *screening* perkembangan anak dan kemudian melakukan pendampingan kepada ibu balita tentang bagaimana melakukan *screening* perkembangan anak secara mandiri dengan menggunakan buku KIA pada ibuyang memiliki anak usia 3-72 bulan. Terdapat 3 tahapan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini :

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dimulai dari pertemuan antara tim pengabdian kepada masyarakat

dengan Kepala Desa Tegallingham untuk menjelaskan maksud, tujuan dan mendapatkan ijin pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapatkan ijin pelaksanaan kegiatan, tim bertemu dengan Bidan Desa Tegallingham untuk memperoleh data bayi, balita, dan anak pra sekolah yang ada di Desa Tegallingham, menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan, metode kegiatan dan sasaran kegiatan. Pada tahap ini jugadilakukan peninjauan tempat yang akan digunakan dan sarana yang akan digunakan

2. Tahap Pelaksanaan

Tim pengabdian menyebarkan kuesioner pre test kepada peserta (ibu balita) di awal kegiatan pengabdian sebelum pemateri menyampaikan materi perkembangan anak. Kuesioner yang diberikan adalah kuesioner pengetahuan ibu mengenai *screening* perkembangan anak berjumlah 10 pertanyaan. Tujuan dari pre test adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu balita mengenai *screening* perkembangan anak.



Gambar 1. Pretest

- a. Metode ceramah yaitu penyampaian materi *screening* perkembangan anak oleh ketua tim pengabdian mengenai pentingnya *screening* perkembangan anak, kejadian di Masyarakat yang umum ditemukan terkait perkembangan anak, faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, apa yang harus dilakukan orang tua untuk menunjang perkembangan anak, apa yang perlu dipantau dalam *screening*

perkembangan anak, kapan harus dilakukan pemantauan, dan apa yang harus dilakukan orang tua jika terjadi penyimpangan.



Gambar 2. Penyuluhan

- b. Metode demonstrasi yaitu menunjukkan kepada ibu instrument pemantauan perkembangan anak/ SDIDTK pada buku KIA dan mendemonstrasikan bagaimana cara pemantauan menggunakan SDIDTK oleh ibu balita yang terdiri dari 10 pertanyaan pemantauan yang harus diperhatikan ibusesuai dengan kondisi anaknya.



Gambar 3. Demosntrasi

- c. Metode diskusi yaitu untuk mendiskusikan Kembali terkait materi yang telah disampaikan sehinggaterjadi interaksi timbal balik antara peserta dengan peserta dan antarpeserta dengan pengabdian.
- d. Metode pendampingan yaitu dengan melakukan pemantauan Kembali, satubulan setelah dilakukan pelatihan untuk melihat apakah ibu telah memanfaatkan SDIDTK pada buku

KIA dan mengetahui sejauh mana ibu dapat menggunakan

dan memahami instrument SDIDTK pada buku KIA.



Gambar 4. Pendampingan

3. Tahapan akhir

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat kemudian dievaluasi setiap tahapannya melalui laporan pelaksanaan kegiatan, pertanggungjawaban pemakaian dana, dan dokumentasi kegiatan.

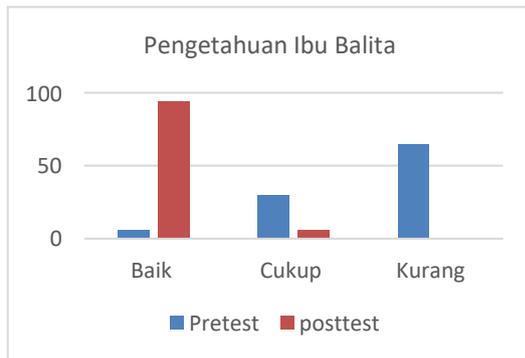
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

karakteristik responden didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berada pada rentang umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 16 orang (94,11%). Mayoritas ibu balita menamatkan pendidikan menengah yaitu sebanyak 16 orang (94,11%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan, mayoritas ibu balita bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 9 orang (81,8%).

2. Pengetahuan Ibu

Pengabdian Masyarakat di Desa Tegallingah Kecamatan Sukasada dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu mengenai screening perkembangan anak dan mengoptimalkan penggunaan Instrumen pemantauan/SDIDTK pada buku KIA dalam Upaya peningkatan Kesehatan anak di dahului dengan pengukuran pengetahuan awal ibu balita mengenai *screening* perkembangan anak dengan kuesioner pre test sejumlah 10 pertanyaan adalah sebagai berikut :

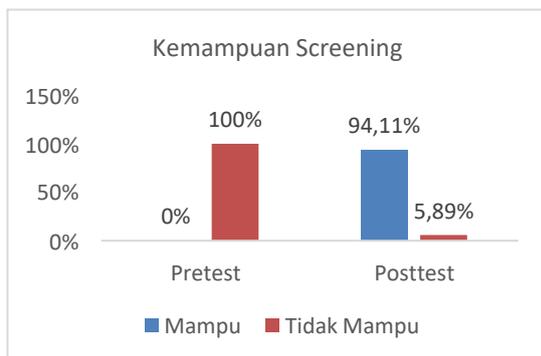


Sumber :Data Primer, 2024

Pada Grafik 1 Gambaran tingkat pengetahuan ibu balita desa Tegallingsah pada hasil pretest didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita dari (5,88%) menjadi berpengetahuan baik sebesar (94,11%).

3. Keterampilan Screening

Pengabdian Melakukan pengukuran awal keterampilan ibu mengenai screening perkembangan anak, dengan hasil sebagai berikut :



Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan data diatas, didapatkan hasil bahwa pada saat dilakukan posttest seluruh ibu tidak mampu melakukan screening (100%), Setelah pendampingan terjadi peningkatan keterampilan ibu dalam menggunakan form screening perkembangan anak menggunakan buku KIA (94,11%).

Kegiatan evaluasi pendampingan pada ibu balita dilaksanakan pada tanggal 12 September 2024 di Posyandu Desa Tegallingsah. Pada kegiatan ini, ibu balita yang telah mendapatkan pelatihan sebelumnya datang ke posyandu untuk melakukan pemantauan rutin berupa

pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala balitanya. Setelah dilakukan pemeriksaan pertumbuhan, Tim pengabdian mendampingi ibu balita dalam melakukan screening mandiri perkembangan anak menggunakan buku KIA.

Pada pendampingan ini sebanyak 16 ibu balita yang telah mendapatkan pelatihan sudah mampu melakukan screening mandiri perkembangan anak dan 1 orang ibu balita belum terlalu memahami bagaimana melakukan pemantauan dengan SDIDTK pada buku KIA sehingga dilakukan pelatihan Kembali bagaimana penggunaan instrument *screening*.

Berdasarkan hasil Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan pada ibu balita di Desa Tegallingsah Kecamatan Sukasada didapatkan bahwa pemberian informasi mengenai screening perkembangan anak mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai screening perkembangan anak. Pada Awal kegiatan ketika dilakukan pretest kepada seluruh peserta pendampingan didapatkan hasil bahwa mayoritas pengetahuan ibu balita dalam kategori kurang yaitu sebanyak 11 orang (64,71%) dan mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan mengenai screening perkembangan anak menjadi mayoritas memiliki pengetahuan baik sejumlah 16 orang (94,11%).

Metode penyuluhan bertujuan untuk memberikan penjelasan teori, sebab-akibat, dan contoh nyata kejadian yang sering ditemukan di masyarakat terkait perkembangan anak. Penyampaian informasi perkembangan anak menggunakan media *power point* diharapkan dapat dikespresikan dalam proses kognitif, afektif, dan perilaku dari ibu balita. Proses persiapan yang matang dan totalitas dalam pemberian penyuluhan oleh tim pengabdian mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita yang mayoritas memiliki pengetahuan kurang di awal kegiatan menjadi mayoritas memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan penyuluhan. Keberhasilan penyuluhan ini tidak terlepas dari metode dan pemanfaatan media teknologi yang menarik dan inovatif. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh

Sumiati (2024) yang melakukan penyuluhan menggunakan *power point* dan video pada ibu balita di Desa Panji. Dengan karakteristik responden dan penggunaan media yang samaterbukti bahwa penyuluhan menggunakan *mediapower point* dan video mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita hal yang sama juga diterapkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Koerniawati and Sartika 2023; Purwanti et al. 2023).

Ibu memegang peranan utama dalam pengasuhan anak di rumah, oleh karenanya pelatihan dan pendampingan screening perkembangan anak penting diberikan kepada ibu. Sebagai pengasuh utama anak, ibu dapat memantau perkembangan anak di setiap tahap usianya. Orang tua yang siap cenderung matang dalam persiapan pengasuhan anak termasuk dalam stimulasi perkembangan anak (Setyowati, Y. D., Krisnatuti, D., & Hastuti 2017). Keterampilan Ibu dalam melakukan pemantauan sangat penting karena akan sangat membantu tenaga kesehatan dalam menjaring dan melakukan intervensi sedini mungkin kepada anak yang memiliki gejala penyimpangan. Pola perkembangan pada anak bukan suatu hal yang sama sekali tidak dapat di deteksi, namun sebaliknya, perkembangan anak dapat diramalkan dan terdapat pola perkembangan yang sama untuk semua anak. Perkembangan ini berlangsung dari tahapan yang paling umum menjadi tahapan yang spesifik dan terjadi secara berkesinambungan (Melva Diana 2010).

Pemeriksaan perkembangan anak yang dapat dilakukan secara mandiri oleh orangtua di rumah adalah dengan menggunakan form KPSP yang ada pada buku KIA bagian anak. Terdapat 10 item pertanyaan yang harus dipantau oleh orangtua berdasarkan tahapan perkembangan usia anak (Kemenkes 2023a). Indikator yang dipantau dalam perkembangan anak diantaranya adalah

motorik kasar, motorik halus, sosialisasi dan kemandirian, serta bicara dan bahasa anak. Screening perkembangan anak ini dilakukan setiap 3 bulan pada anak <2 tahun dan setiap 6 bulan pada anak usia 24 bulan sampai dengan 72 bulan (Permenkes 2014).

Bayi, Balita, Anak Balita, dan Pra sekolah merupakan 5 dari 14 target sasaran Pembangunan kesehatan di Indonesia tahun 2023. Pemenuhan layanan esensial bagi bayi dan balita salah satunya adalah dengan dilakukannya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, tujuan utama dari pemantauan ini adalah dapat dilakukannya intervensi dan rujukan yang tepat ketika terjadi penyimpangan.

Upaya pemberdayaan dan melibatkan masyarakat adalah hal penting untuk menguatkan pelaksanaan posyandu dan kunjungan rumah dalam rangka menjamin anak mendapatkan pelayanan secara lengkap. Pemeriksaan perkembangan anak dilakukan secara berjenjang dimulai dari tingkat keluarga dengan memanfaatkan *checklist* perkembangan yang ada pada buku KIA. Apabila interpretasi hasil pemantauan menunjukkan kecurigaan pada gangguan perkembangan maka dapat segera dilakukan tindak lanjut melalui kegiatan stimulasi, deteksi, dan Intervensi dini Tumbuh kembang anak di Puskesmas (Kementerian Kesehatan RI 2024)

SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan pada Ibu Balita di Poskesdes Desa Tegallingah mengenai penyuluhan dan pendampingan *screening* Mandiri

perkembangan anak menggunakan buku KIA pada ibu balita berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan *screening*. Keterampilan ibu dalam melakukan *screening*

perkembangan anak merupakan kebutuhan yang mutlak diperlukan ibu sebagai pengasuh utama anak dan akan sangat membantu tenaga Kesehatan dalam melakukan intervensi sedini mungkin pada anak yang mengalami keterlambatan atau gangguan perkembangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bapenas. 2023. “Pilar Pembangunan Sosial.” Datain. 2023. “Bonus Demografi Dan Visi Indonesia Emas 2045.” 1–12.
- Hartati, Nova Sri, Eva Sulistiowati, Dewi Susilawati, Pusat Penelitian, Kesehatan Sumber, Pelayanan Kesehatan, And
- Badan Penelitian. 2021. “Pelaksanaan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Di Puskesmas.” 161–70.
- Kemenkes. 2023a. *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak.*
- Kemenkes. 2023b. “Several Pillars Of Health Transformation In Indonesia : From
- Resilience Pharmaceutical Supply , Health Insurance , Primary Heath Care , To Digital Health.” 183–85.
- Kementerian Kesehatan Ri. 2024. *Profil Kesehatan Indonesia 2023.*
- Kementerian Ppn/Bappenas. 2019. *Indonesia 2045 Berdaulat, Maju, Adil, Dan Makmur.*
- Koerniawati, Ratu Diah, And Rakhmi Setyani Sartika. 2023. “Peningkatan Pengetahuan Tentang Stunting Kepada Ibu-Ibu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kampung Badengong, Pandeglang.” *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia* 2(1):51–55.
- Melva Diana, Fivi. 2010. “Pemantauan Perkembangan Anak Balita.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 4(2):116– 29. Doi: 10.24893/Jkma.V4i2.79.
- Permenkes. 2014. “Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak.” *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1524* 365.
- Purwanti, Rachma, Ani Margawati, Hartanti Sandi Wijayanti, Ayu Rahadiyanti, Dewi Marfu’ah Kurniawati, And Deny Yudi Fitranti. 2023. “Strategi Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Responsive Feeding Untuk Pencegahan Stunting Pada Balita.” *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7(2):270–80. Doi: 10.30656/Jpmwp.V7i2.5874.
- Setyowati, Y. D., Krisnatuti, D., & Hastuti, D. 2017. “Effect Of Parenthood Readiness And Psychosocial Parenting Toward Social Development Of Children. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(2), 95–106.” 10(2):95–106.
- Sumiati, Dkk. 2024. “Optimalisasi Pemenuhan Gizi Balita Di Banjar Dinas Dauh Pura Desa Panji.” 3:26–32.
- Unicef. 2020. “Situasi Anak Di Indonesia 2020.”
- Unicef. 2021. “Menuju Masa Depan Indonesia Bebas Masalah.”